


# Pendampingan Penggunaan Label Merek untuk Pengembangan Produk Keripik Jamur Tiram KWT Keselet Karya

<sup>1)</sup>Ade Rezkika Nasution\*, <sup>2)</sup>Baiq Rika Ayu Febrilia, <sup>3)</sup>Sri Mulyawati, <sup>4)</sup>Idiatul Fitri Danasari, <sup>5)</sup>Farah Ainun Jamil

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email Corresponding: [aderekzika@staff.unram.ac.id](mailto:aderekzika@staff.unram.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pendampingan Penggunaan Label Merek Keripik Jamur Tiram KWT Keselet Karya	Pengabdian lanjutan dari pengolahan keripik jamur tiram telah dilakukan dengan mendampingi Kelompok Wanita Tani (KWT) Keselet Karya dalam meningkatkan kualitas rasa produknya. Selanjutnya, KWT membutuhkan label dalam kemasan produknya agar bisa menjadi pembeda dengan produk jamur tiram lainnya di pasaran. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan produk dengan penggunaan label merek pada produk jamur tiram KWT Keselet Karya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif aktif dan terbagi menjadi 3 tahapan. Kegiatan berjalan lancar dan sesuai rencana. KWT Keselet Karya telah diberikan label merek berupa stiker yang dapat menjadi identitas pada kemasan produknya. Peserta juga telah diberikan sosialisasi oleh tim pengabdian mengenai strategi membangun merek untuk memberikan pengetahuan terkait pentingnya label dan desain kemasan dalam membangun merek dari produk yang mereka produksi.
<b>Keywords:</b> Assistance Use of Label Merk Oyster Mushroom Chips KWT Keselet Karya	<b>ABSTRACT</b> Further dedication to the processing of oyster mushroom chips has been carried out by assisting the Keselet Karya Women Farmers Group (KWT) in improving the taste of their products. Furthermore, KWT needs a label on its product packaging so that it can differentiate it from other oyster mushroom products on the market. This community service aims to develop products using brand labels on KWT Keselet Karya oyster mushroom products. The method used in this service is an active participatory method and have three stages. The activity well organized and according to plan. KWT Keselet Karya has been given a brand label in the form of a sticker which can become an identity on its product packaging. Participants have also been given socialization by the service team regarding brand building strategies to provide knowledge regarding the importance of labels and packaging design in building their brands.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur yang telah populer dengan tekstur lembut seperti daging, serta berpotensi dalam bidang pangan dan kesehatan (Sari et al., 2023). Jenis jamur ini terdiri dari beberapa varietas yaitu, jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*), jamur tiram abu-abu (*Pleurotus cystidius*), jamur tiram merah (*flabellatus*) dan jamur tiram coklat (*Pleurotus umbellatus*) atau yang sering dikenal sebagai jamur tiram raja karena bentuknya yang besar (Firdaus, 2024).

Dikarenakan bergizi dan harganya terjangkau, produksi jamur menjadi kegiatan yang berpeluang besar dalam suatu usaha (Rosmiah et al., 2020). Peluang ini terbuka lebar karena tidak terlalu banyak pesaingnya (Asdiansyuri et al., 2023). Ditambahkan lagi lahan produksi yang dibutuhkan tidak terlalu luas dan permintaan jamur tiram basah yang banyak untuk pengusaha olahan jamur tiram sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat desa (Hayati et al., 2023) (Haryani, 2019).

Salah satu daerah yang membuka peluang budidaya jamur tiram adalah Desa Pringgajurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Husain et al., (2023) menyatakan bahwa Lokasi desa yang bersuhu dingin dan berada dibawah kaki Gunung Rinjani (TNGR) dapat berdampak baik terhadap hasil budidaya jamur tiram. Wanita Tani Keselet Karya adalah salah satu kelompok yang telah melakukan budidaya jamur tiram sejak tahun 2022 dan sudah memiliki dua rumah produksi pada tahun 2024. Permintaan pasar dapat terpenuhi dengan baik karena luasnya rumah produksi. Sementara itu untuk kelebihan produksi juga telah diolah menjadi keripik jamur tiram (Gambar 1) untuk memberikan nilai tambah dan memperpanjang daya tahan produk jamur basah yang mudah rusak (Febrilia et al., 2024). Sama halnya dengan pernyataan Asminar et al., (2020) yang menyatakan bahwa keripik jamur tiram putih bisa dijadikan salah satu alternatif peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

Olahan jamur menjadi keripik ini sedang dalam proses pengembangan produk, sebelumnya telah diadakan kegiatan pengabdian untuk peningkatan kualitas rasa produk ini (Febrilia et al., 2024). Kegiatan pendampingan menghasilkan alternatif resep sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas rasa keripik jamur tiram, untuk selanjutnya bisa dipasarkan.



Gambar 1. Keripik Jamur Tiram KWT Keselet Raya

Sutrawan et al. (2024) menyatakan bahwa salah satu cara pengusaha untuk menambah penjualan produknya adalah dengan mengemasnya menjadi lebih menarik. Selanjutnya, Arum et al. (2023) berpendapat bahwa yang harus diperhatikan dari kemasan suatu produk tidak hanya menarik, tetapi juga untuk menghindari kerusakan selama transportasi, penyimpanan, dan penjualan hingga ke tangan konsumen.

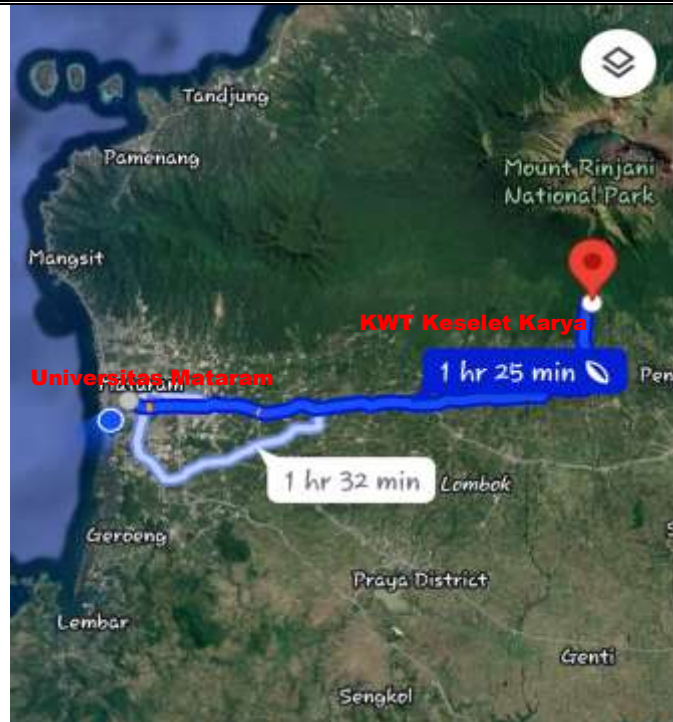
Label pada suatu produk merupakan identitas sehingga konsumen lebih mudah membuat keputusan dalam memilih produk yang akan dibelinya, dan menjadi penguat branding usaha dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Imani et al., 2024).

Berdasarkan uraian hal di atas, maka desain kemasan dan label produk diperlukan untuk membantu KWT Keselet Karya dalam membangun merek produk jamur tiram yang mereka usahakan (Kusumadewi et al., 2023), namun minimnya pengetahuan dan penerapan teknologi yang dimiliki oleh anggota KWT menyebabkan mereka membutuhkan pendampingan dari pihak lain yang lebih menguasai dan dapat membantu mereka dalam penggunaan label merek pada kemasan produknya.

Maka dari itu, diperlukan kegiatan pengabdian dengan tujuan melakukan pendampingan kepada KWT Keselet Karya dalam pengembangan produk melalui penggunaan label pada keripik jamur tiramnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan produk keripik jamur tiram dari KWT Keselet Karya lebih mudah dikenali oleh pembeli.

## II. MASALAH

KWT Keselet Karya yang lokasinya berada di Desa Pringgajurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur dijadikan sebagai mitra pengabdian ini. Dengan jarak sekitar 44 km dari Universitas Mataram, sehingga dibutuhkan waktu sekitar 1 jam 25 menit perjalanan darat (Gambar 2).

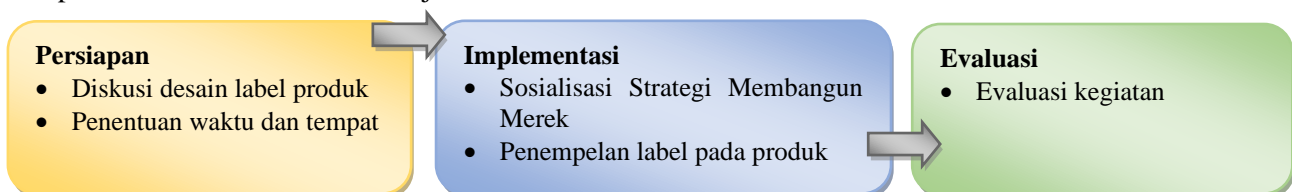


Gambar 2. Hasil Tangkap Layar Jarak Lokasi Kegiatan dari Universitas Mataram

Mitra memiliki masalah berupa ketiadaan merek pada produk keripik jamur tiram sehingga diperlukan penggunaan label merek sebagai penanda sekaligus pembeda dengan produk keripik jamur tiram lainnya. Karena keterbatasan pengetahuan dan kreatifitas anggota terhadap desain, maka mitra berharap mereka bisa mempunyai label merek menarik yang mewakili produk keripik jamur tiram yang mereka produksi. Setiap kemasan produk keripik jamur tiram ditempelkan stiker label yang berisikan logo, jenis produk, produsen, alamat produksi, netto, varian rasa, komposisi dan tanggal kadaluarsa produk.

### III. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif aktif yaitu peserta secara aktif ikut serta dalam tiap proses pengabdian. Metode ini digunakan agar kegiatan lebih relevan dengan kebutuhan mitra dan meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap penyelesaian masalah yang mereka hadapi. Tahapan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, implementasi dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut diilustrasikan menjadi Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan dilakukan dengan tujuan menghasilkan desain yang akan dijadikan label produk keripik jamur tiram. Tim dan KWT berdiskusi untuk menentukan desain label produk dan menyiapkan dokumen pre-test dan post-test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Pada tahap implementasi, tim memberikan sosialisasi kepada peserta terkait strategi membangun merek dan menunjukkan label produk dalam bentuk stiker. Selanjutnya dilakukan penempelan label pada dua ukuran kemasan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta

mengenai label dan pentingnya penggunaan label pada suatu produk, serta untuk memperhatikan hasil pre-test dan post-test.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 10 orang anggota KWT Keselet Karya dilibatkan dalam pengabdian ini. Dalam proses kegiatan, mereka terlihat antusias dan serius dalam mendengarkan materi strategi membangun merek. Rincian dari hasil kegiatan dapat dijelaskan menjadi beberapa tahapan kegiatan.

##### a. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dari pembuatan draft desain untuk label produk keripik jamur tiram. Mitra ikut serta aktif berdiskusi untuk menyampaikan kebutuhan mereka yang akan ditampilkan pada desain label. Pada desain awal label menampilkan logo, nama produk, produsen beserta kontakannya, lokasi produksi, netto, pilihan varian rasa, tanggal kadaluarsa, komposisi dan gambar produk (Ratnasari et al., 2024). Desain awal ini dapat dilihat pada Gambar 4 (sebelah kiri). Selanjutnya dalam proses diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa ada ketidakpastian penjualan varian rasa pada keripik jamur tiram, sehingga untuk pilihan varian rasa diubah menjadi kotak kosong yang bisa ditulis manual. Hal ini memudahkan mitra untuk dapat menambah varian rasa lain atau mengurangi varian rasa tertentu tergantung dari permintaan konsumen, tanpa harus mencetak label baru. Sama halnya dengan netto produk yang juga diubah menjadi kotak kosong yang dapat ditulis manual, sehingga cukup menggunakan label yang sama untuk semua ukuran kemasan produk. Sedangkan kontak produsen dan nama produk dihapuskan dari desain karena logo pada label jg sudah menuliskan nama produk, sehingga logo yang awalnya kecil, diperbesar sekaligus mewakili nama produk dan menampilkan komposisi pembuatan produk. Perubahan desain yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Desain akhir ini ditunjukkan pada Gambar 4 (sebelah kanan). Pada tahap ini, tim juga mengembangkan lembar pre-test dan post test.



Gambar 4. Desain Label Merek Produk Keripik Jamur Tiram KWT Keselet Karya

##### b. Tahap Implementasi

Tahap ini dimulai dengan pembagian lembar pre-test kepada peserta untuk mengetahui pemahaman awal mereka terkait penggunaan label pada suatu produk. Lebih dari setengah peserta tidak mengetahui fungsi penggunaan label merk pada produk sebelum kegiatan dimulai.

Implementasi kegiatan dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi mengenai strategi membangun merek kepada peserta. Dimulai dengan pengertian merek, dilanjutkan dengan memberikan contoh produk keripik jamur tiram yang sudah memiliki merek sehingga calon konsumen lebih dapat memahami detail dari produk keripik jamur tiram yang akan dibelinya (Firdaus et al., 2024). Mereka juga dijelaskan bagaimana cara membuat merek dimulai dengan membuat desain logo yang dapat mewakili produk dan produsen, pasar mana yang dijadikan target dan melakukan kerjasama untuk membangun merek tersebut. Kemudian hasil desain merek untuk produk keripik jamur tiram yang diproduksi oleh KWT Keselet Karya ditampilkan pada saat pemaparan. Sebagian peserta terlihat memberikan respon positif berupa diskusi perbandingan antara

label produk mereka dengan produk lain yang telah ditampilkan. Peserta mendengarkan materi dengan baik dan sesekali memberikan pertanyaan terkait fungsi dari atribut yang ditampilkan pada label. Selanjutnya tim dan peserta bersama-sama memotong stiker label yang sudah dicetak menjadi beberapa bagian, kemudian melepaskan kertas perekat stiker dan selanjutnya ditempelkan pada kemasan yang sudah terisi produk. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5, sementara hasil produk yang sudah menggunakan label merek dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Strategi Membangun Merek



Gambar 6. Kemasan Berlabel Produk Keripik Jamur KWT Keselet Karya

#### c. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, dilihat pemahaman peserta melalui hasil jawaban pada lembar post-test. Informasi yang diperoleh dari lembar tersebut adalah sebagian besar peserta sudah mengetahui fungsi dari penggunaan label pada suatu produk dan sudah memahami bahwa merek maupun label dapat menjadi media komunikasi yang dapat dipahami oleh pembeli.

### V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini terselenggara secara aman, lancar dan tidak terdapat kendala. Tim mendampingi mitra dengan baik dan bertahap sesuai rencana. Implementasi kegiatan pengabdian telah membantu KWT Keselet Karya dengan pengetahuan Strategi Membangun Merek dalam pengembangan produknya. Berdasarkan hasil post test, sebagian besar anggota KWT sudah mengetahui dan paham pentingnya penggunaan label pada produknya. Selain itu, mitra juga telah memiliki label pada kemasan produknya sehingga permasalahan dari mitra sudah dapat diatasi dan dapat dilakukan strategi pengembangan produk berupa memperluas pasar keripik jamur tiram yang mereka produksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asdiansyuri, U., Syakbani, B., Satriawan, Armiani, & Chair, A. F. (2023). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan Di Desa Pemenang Barat Lombok Utara. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1(2), 1–11.
- Asminar, A., Vera, A. A., & Is, A. (2020). Strategi Pengembangan Keripik Jamur Tiram Putih Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo (Studi Kasus Home Industry Fiisa Group). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 92.
- Arum, D. P., Nurhaliza, S., Putri, B. N. A., Pramesthi, F. A., Hayati, D. H., Negara, M. H. P. (2023). Pengembangan

- Produk Branding Sebagai Penguatan Dalam Pemasaran Rumah Produksi Jamur Pada Paimo Farm. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 134–146.
- Imani, R. D., Sucipto, H., Afridah, N., Syaifulloh, M., & Riono, S. B. (2024). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Randusanga Wetan. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 17–28.
- Febrilia, B. R. A., Mulyawati, S., Danasari, I. F., Septiadi, D., Tanaya, I. G. L. P, Usman, A., Maulana, S. M. (2024). Pendampingan Peningkatan Kualitas Rasa Produk Keripik Jamur Tiram KWT Keselet Karya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3594–3599.
- Febrilia, B. R. A., Mulyawati, S., Usman, A., Maulana, S. M., & Apriliya, B. N. R. (2024). Pendampingan Pengolahan Keripik Jamur Tiram pada KWT Keselet Karya. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 5(1), 65–70.
- Firdaus, Ambarwati, R., Herawati, A. S., Lusiana, H., Fajrianti, I., & Mursanto. (2024). Pelatihan Edukasi Lebel Merk Pengemasan Jamur Tiram Bagi Petani Jamur Tiram Semesta di Transmigrasi Gunung Kupang Cempaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(3), 73-79.
- Haryani, D. S. (2019). Analisis Risiko Kegagalan Budidaya Jamur Tiram Pada Bintang Cendawan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 1–5.
- Hayati, Fortuna, A. S., Astagina, R. S., & Awaliyah, R. N. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya dan Pengolahan Jamur Tiram di Kelurahan Dasan Geres Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*, 2(4), 149–156.
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., Naili, B., Atika, D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading , Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 297-302.
- Kusumadewi, R. N., Hernita, N., Rusdiana, A., & Dasuki, T. M. S. (2023). Pendampingan Labeling dan Packaging Dalam Upaya Membangun Branding UKM Jamur Tiram Desa Ujungberung Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4(No. 2), Hal. 1399.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Jakarta.
- Ratnasari, K., Utami, A. R., Fahririn, MY, A. S., & Nasution, E. S. (2024). Edukasi Kewirausahaan Pentingnya Pengemasan dan Label Produk di Desa Wisata Cikolelet. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 427–434.
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir. (2020). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus Ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 31–35.
- Sari, N. W. S., Savitri, N., Satria, A., Novianti, N., Putri, I. L., Kumala, A. Z. I., Aida, A. N., Hendrawan, L., Suryahadi, R., & Zhachary, M. R. (2023). Pengembangan Produk Olahan Jamur Tiram Menjadi Bakso dan Nugget sebagai Peluang Usaha Di Desa Lembuak Kecamatan Narmada. *Jurnal Wicara Desa*, 1, 601–610.
- Sutrawan, I. G., Ariani, I., Puspatrinayanti, N. K., Salsabila, B. S. P., Gazi, N., Fakar, H. M., Kurniawan, R., Kurniawati, Suraya, A., & Hariadi, H. U. (2024). Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Kemasan Pada Produk Serbuk Jahe UMKM Lokal Di Desa Mekar Bersatu, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. *Jurnal Wicara Desa*, 2, 295–303.